

BAB IV

KESIMPULAN

Reyog Kendang merupakan tarian khas Tulungagung yang bersumber pada cerita Dewi Kilisuci yang berisikan tentang lamaran. Tarian ini menggambarkan arak-arakan prajurit ketika mengiringi Dewi Kilisuci menuju Gunung Kelud. Tema cerita yang dibawakan adalah keprajuritan, dan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Bagian awal menggambarkan arak-arakan prajurit ketika mengiringi Dewi Kilisuci menyaksikan pekerjaan Jathasura. Bagian tengah menggambarkan ketika Jathasura masuk ke dalam sumur dan dilempari batu oleh prajurit. Bagian akhir menunjukkan kegembiraan prajurit dan Dewi Kilisuci menuju Kerajaan Kediri.

Sajian tari Reyog Kendang Sanggar Sangtakasta dilihat dari bentuknya meliputi keutuhan gerak, variasi pola lantai, pengulangan gerak, transisi motif, arah hadap, dan level. Gerak dalam tarian ini menggambarkan beberapa gerak yang dilakukan oleh prajurit Dewi Kilisuci, yang divariasikan menjadi lebih ritmis dan dinamis. Pola lantai dalam tarian ini yaitu sejajar, zig-zag, diagonal, simetris, dan melingkar. Beberapa motif dalam tarian ini terdapat beberapa pengulangan gerak, misalnya pada bagian awal tarian terdapat motif *sundhangan* yang dilakukan 4x8 hitungan. Transisi menuju motif selanjutnya diberikan aba-aba oleh kendang 1 sebagai pemimpin tarian. Tarian ini memiliki bentuk gerak yang tegas, kuat, dan

dinamis. Posisi *mendhak* mayuk, *mendhak membungkuk*, *tolehan* kepala, variasi gerakan tangan, serta kaki yang terbuka lebar dan *nylekenthing*, menjadi dominan dalam motif-motif gerak. Arah hadap dan level tinggi rendahnya dalam melakukan sebuah motif dimaksudkan supaya tarian terlihat menarik.

Reyog Kendang Sanggar Sangtakasta memiliki motif yang unik, yang tidak dimiliki oleh tarian lain. Motif pengembangan Sanggar Sangtakasta diantaranya pengembangan *menthokan*, pengembangan *drum band*, pengembangan kaki, pengembangan tangan, *ongak-ongak*, *junjung* tangan, *ngongak sumur ngisor*, dan *perangan*. Instrumen Reyog Kendang Sanggar Sangtakasta yaitu kendang sebagai pemberi aba-aba masuk tarian, pergantian motif, serta mengakhiri tarian. Instrumen yang dipergunakan Sanggar Sangtakasta selain kendang yaitu *saron demung*, *kenthongan*, *calung*, *gitar*, *siter*, *tamborin*, *drum*, *gong*, *kenong*, *suling*, *rinding*, *angklung*, dan *bass*. Penyajian Reyog Kendang Sanggar Sangtakasta memiliki corak dan keunikan tersendiri, sehingga menawarkan daya tarik kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Dinas P dan K Jawa Timur, 1978. *Ensiklopedi Seni Musik Dan Seni Tari Daerah*. Surabaya

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1978. *Reog di Jawa Timur*. Jakarta: Proyek Sasana Budaya.

Dewantoro, Ki Hajar. 1976. *Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.

Elfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.

Fauzanafi, Muhamad Zamzam. 2005. *Reog Ponorogo Menari Diantara Dominasi dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press.

Hadi, Y. Sumandyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.

_____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

_____. 2012. *Koreografi: Bentuk- Teknik- Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2015. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

Hartono. 1980. *Reyog Ponorogo*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/ Majalah.

Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreatifitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Meri, La. 1976. *Dance Composition: The Basic*. Terjemahan Soedarsono. 1965. *Elements Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: ASTI.

- Mugianto. dkk. 1996. *Reyog Tulungagung Dalam Rangka Pendokumentasian, Pendiskripsian dan Pembuatan Pedoman Tari Khas Tulungagung*. Tulungagung.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- _____. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar Sebuah Kritik Tari*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI.
- Prawiroatmojo, S. 1980. *Kamus Bausastra Jawa Indonesia* jilid II, Jakarta: Gunung Agung.
- Sang, Siwi, 2013. *Girindra Pararaja Tumapel Majapahit*. Tulungagung: Pena Ananda Indie Publishing.
- Smith, Jaqueline. 1985. *Dance Composition” a Practical guide for teachers*. London: A & Black. Terjemahan Ben Suharto. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sudarmanto, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Semarang: Widya Karya.
- Sumaryono, 2013. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Soedarsono, 1976. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- _____. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Widaryanto, F.X. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: STSI, Bandung.
- _____. 2009. *Koreografi*. Bandung: STSI, Bandung.

B. Sumber Lisan

1. Untung Muljono, 59 tahun, seorang pencipta dan penata tari Reyog Kendang, serta penanggung jawab Sanggar Tari Kembang Sore.
2. Bimo Wijayanto, 43 tahun, seorang generasi penerus penata tari Reyog Kendang.
3. Candra Boy Oka Utama, 23 tahun seorang penari dan penata tari Reyog Kendang di Tulungagung.
4. Sri Wahyuni, 55 tahun, Bagian Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Tulungagung.
5. Endin Didik Handoko, 45 tahun, Ketua Sanggar Sangtakasta.

C. Videografi

Video dokumentasi dalam rangka Festival Gamelan Nusantara tahun 2017 yang bertempat di Desa Njoho, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, diselenggarakan tanggal 26 Maret 2017. Koleksi Sanggar Sangtakasta.

GLOSARIUM

A

Arak-arakan : iring-iringan pawai.

Amis : bau ikan, anyir.

Alternate : selang-seling.

B

Badeg : bau tidak enak, sudah busuk.

Balanced : seimbang, berimbang.

Broken : terpecah.

C

Canon : bergantian.

D

Dhodog : sebutan alat musik kendang.

G

Gembluk : bentuk alat tersebut *jembluk* (cembung atau gemuk) juga suara yang dihasilkan adalah “bluk” dalam timbre (warna suara) dari besar berurutan mengecil (enam

warna suara).

Gentar : kedher, gemetar.

Ganda : dua, genap.

Gongseng : gelang kaki yang terdapat klinthingnya.

J

Jarik : kain bermotif batik.

Jinjit : berdiri dengan ujung kaki.

K

Kenong : nama gamelan yang dipukul dengan pemukul, ukurannya lebih kecil dari bonang.

Kempul : nama gamelan mirip gong yang berukuran kecil.

Kendhang : ketipung besar (*gendhang*).

Kain Gendhong : kain yang dipergunakan untuk menggendong.

M

Mendhak : sikap kaki ditekuk dan merendah.

Mengemban : menyelesaikan sesuatu.

Mitoni : perayaan wanita yang mengandung janin 7 bulan.

Manggut-manggut : menganggukkan kepala.

N

Ngepel : nama sikap tangan digenggam.

Ngisor : bawah.

Ngithing : nama sikap tangan yang membentuk lingkaran.

Ngruji : nama sikap tangan empat jari tangan disatukan, jempol ditekuk.

Nylekenthing : jari-jari kaki diangkat ke atas.

Ngongak sumur : motif dalam tari Reyog Kendang.

P

Perangan : penggambaran perang.

Properti : peralatan untuk tari dan untuk panggung.

R

Reyog : tontonan mirip jathilan, tapi tiding menggunakan kuda kepang.

Realistik : kenyataan.

S

Solo Dance : tarian tunggal.

Sanggar : tempat berlatih menari

Slompret : alat musik tiup yang biasanya digunakan dalam iringan Reyog Ponorogo.

T

Tolehan : sikap kepala menghadap kanan dan kiri.

Turut bokong : cara menyelipkan keris.

U

Unison : serempak.

